



Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA (Biologi) Kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi

¹Nur Karima, ^{2*}Mursito S. Bialagi, ³Vita Indri Febriani, ⁴Yulia Windarsih, ⁵Rafiqah, ⁶Muhammad Jamhari

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.

Corresponding Author e-mail: mursitobialagi@yahoo.co.id

Received: May 2025; Revised: May 2025; Accepted: June 2025; Published: June 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas siswa kelas VII berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, dan hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi. Peneliti mendapatkan beberapa siswa yang orang tua berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dari 30 sampel yang peneliti gunakan ada 26 siswa yang berpendapatan rendah dengan penghasilan <Rp.500.000 dan yang berpendapatan tinggi sebanyak 4 orang siswa dengan penghasilan Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999. Rata-rata motivasi belajar siswa hanya mencapai 36%, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Faktor internal (31%) dan eksternal (42%) keduanya berperan dalam menurunnya motivasi belajar siswa. Diperlukan intervensi seperti beasiswa dan dukungan dari orang tua maupun sekolah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 20 Sigi mengalami motivasi belajar sangat rendah.

Kata Kunci: Pendapatan orang tua; motivasi belajar; IPA

Abstract: This study aims to describe the influence of parental income on students' learning motivation. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study consisted of 30 students in grade VII. The results showed that the majority of students came from families with low incomes, and this had an impact on students' low learning motivation. The level of parental income influenced the learning motivation of students in the subject of science (Biology) in grade VII at SMP Negeri 20 Sigi. The researcher found several students whose parents had low incomes so that it influenced the students' learning motivation, from the 30 samples that the researcher used, there were 26 students with low incomes with incomes <Rp.500,000 and those with high incomes were 4 students with incomes of Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999. The average student learning motivation only reached 36%, which is included in the very low category. Internal factors (31%) and external factors (42%) both play a role in decreasing students' learning motivation. Interventions such as scholarships and support from parents and schools are needed to increase students' enthusiasm for learning. Thus, it can be concluded that the learning motivation of class VII students at SMP Negeri 20 Sigi is very low.

Keywords: Parent income; learning motivation; IPA

How to Cite: Karima, N., Bialangi, M., Febriani, V., Windarsih, Y., Rafiqah, R., & Jamhari, M. (2025). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA (BIOLOGI) Kelas VII di SMP NEGERI 20 Sigi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 1181-1189. doi:<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16450>



<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i2.16450>

Copyright©2025, Karima et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak, dan kompeten menghadapi tantangan zaman. Era teknologi saat ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan generasi mudanya (Nikmah, 2023). Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk keluarga sebagai pendidik pertama. Dalam hal ini, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka, baik secara emosional maupun material (Nurjannah, 2019). Namun, kondisi sosial ekonomi yang tidak merata menyebabkan adanya

kesejangan dalam akses keberhasilan pendidikan. Siswa SMP Negeri 20 Sigi, sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, yang umumnya bekerja sebagai petani, buruh atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Menurut data DAPODIK tahun 2025, dari 30 siswa yang diteliti, 28 siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan kurang dari 1.000.000 per bulan.

Tingkat pendapatan orang tua bisa menjadi salah satu faktor pendukung untuk anak-anak mereka melanjutkan pendidikannya. Namun, kebanyakan orang tua di Indonesia belum mampu memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya karena kondisi sosial ekonomi mereka (Mayasari *et al.*, 2023). Pendapatan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya juga tinggi (Fauzi *et al.*, 2019).

Motivasi juga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu atau suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2017). Masalah motivasi belajar yang rendah menjadi penyebab yang membuat lemahnya minat siswa untuk lanjut ke jenjang selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, masalah motivasi belajar yang rendah dapat diketahui dengan memperhatikan indikator motivasi belajar (Herdiyanti, 2016).

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama kondisi sosial ekonomi orang tua yang bisa mendukung prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran. Orang tua merupakan faktor yang menentukan peserta didik memberikan motivasi kepada anaknya sehingga prestasi belajar dapat mencapai maksimal. Biasanya siswa yang kondisi ekonominya tinggi memiliki motivasi lebih dibandingkan dengan yang lebih rendah mereka tercukupi dari fasilitas yang diberikan oleh orang tua sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi (Riyanda, 2020).

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh tersebut. Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sardiman (2022) menjelaskan bahwa ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi tersebut meliputi: memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa perbedaan latar belakang pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat bagi siswa dalam meraih prestasi belajar. Hal ini terlihat dari pekerjaan orang tua siswa yang bervariasi, mulai dari petani, buruh bangunan, guru hingga ASN. Ada beberapa siswa yang memiliki orang tua berpendapatan tinggi dan rendah. Hasil observasi diketahui bahwa siswa yang memiliki orang tua berpendapatan tinggi memiliki motivasi belajar lebih tinggi, sedangkan siswa yang memiliki orang tua berpendapatan rendah memiliki motivasi belajar lebih rendah.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 20 Sigi pada Tanggal 09 Januari disebutkan beberapa masalah meliputi: (1) beberapa siswa yang memiliki orang tua berpendapatan rendah sering tidak hadir/absent. Hal ini disebabkan siswa tersebut membantu orang tua untuk menambah kebutuhan keluarga, (2) pendapatan orang tua yang kurang mencukupi dapat mempengaruhi motivasi anak, (3) rendahnya tingkat motivasi belajar dibuktikan dari hasil wawancara siswa yang motivasinya rendah cenderung keluar kelas pada jam pelajaran dan terlambat masuk kelas. Berdasarkan data nilai rapor dilihat bahwa 90% siswa kelas VII SMP Negeri 20 Sigi

belum mencapai nilai KKM (75) sehingga mempengaruhi nilai dan semangat belajar siswa. Fakta ini ditegaskan oleh pendapat Subhan (2019) bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penting dilakukan penelitian tentang penyebab pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMPN 20 Sigi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 20 Sigi yang berjumlah 30 orang. Mengingat populasi yang teliti terbatas serta jumlahnya relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh* (Suriani *et al.*, 2023).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara terbuka. Menurut Devi, *et al* (2024) wawancara terbuka adalah metode wawancara dalam penelitian kualitatif yang memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara luas dan tidak terikat jawabannya. Pewawancara hanya menyediakan beberapa pertanyaan terbuka bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA (Biologi).

2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Romdona *et al.*, 2025). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang dibuat menggunakan skala *likert* dengan kategori (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (TST) sangat tidak setuju.

Data angket dianalisis deskriptif menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat pendapatan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi). Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata skor dan total skor pada setiap indikator. Kesimpulan kemudian diambil berdasarkan hasil analisis tersebut. Rumus analisis angket pengaruh pendapatan dan motivasi belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Skor yang diperoleh responden

N = Jumlah total responden

P = Presentase motivasi belajar siswa

Tabel 1. Kriteria skor tingkat motivasi belajar

Persentase	Kategori
87% < skor ≤ 100%	Motivasi Belajar Sangat Tinggi
73% < skor ≤ 86%	Motivasi Belajar Tinggi

Persentase	Kategori
59% < skor \geq 72%	Motivasi Belajar Cukup
45% < skor \geq 58%	Motivasi Belajar Rendah
31% < skor \geq 44%	Motivasi Belajar Sangat Rendah

(Sumber : Saefudin, *et al.*, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi data penelitian diperoleh melalui angket serta wawancara. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari dua faktor utama pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis siswa, motivasi belajar dan kurangnya percaya diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar di sekolah, dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Setiap item pertanyaan dalam angket menggunakan skala *likert* sebagai penilaian tertentu dan dirancang untuk menggambarkan pengaruh pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa sesuai indikator tersebut. Hasil angket kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif menggunakan persentase.

Data wawancara juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil temuan. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data wawancara

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siswa A		Ya, pendapatan orang tua sangat berpengaruh, ketika orang tua saya memiliki penghasilan yang cukup saya bisa membeli perlengkapan sekolah.
2.	Siswa B	Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi anda dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPA (BIOLOGI)?	Pendapatan orang tua cukup berpengaruh, terutama saat saya butuh akses internet dan bahan belajar tambahan. Kalau tidak ada uang saya jadi kurang maksimal belajar dirumah.
3.	Siswa C		Jika pendapatan orang tua saya baik, saya tidak perlu memikirkan hal lain selain belajar.
4.	Siswa D		Saya kurang masuk kelas dikarenakan ingin membantu orang tua saya.
5.	Siswa E		Kondisi ekonomi keluarga saya mempengaruhi motivasi dan semangat belajar.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran IPA (Biologi). Siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah mengaku mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas belajar seperti buku tambahan, alat tulis, kuota internet. Akibatnya, mereka sering kali merasa kesulitan mengikuti pembelajaran terutama ada tugas daring atau Ketika membutuhkan sumber belajar tambahan dari internet. Untuk memperjelas distribusi tingkat pendapatan dan motivasi belajar siswa data dikategorikan menjadi lima tingkatan tingkatan, yaitu "Sangat Tinggi", "Tinggi",

"Cukup", "Sedang" dan "Rendah", berdasarkan rentang persentase skor diperoleh masing-masing siswa.

Hasil analisis data tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berdasarkan angket disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi tingkat pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa

Kategori Motivasi	Jumlah Siswa
Motivasi belajar Sangat Tinggi	-
Motivasi belajar Tinggi	-
Motivasi belajar Cukup	-
Motivasi belajar Rendah	-
Motivasi belajar Sangat Rendah	30
Total siswa	30
Rata-rata skor persentase	36%

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor presentase motivasi belajar siswa mencapai 36%, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sangat rendah. Seluruh siswa (30 orang) masuk dalam kategori motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor penyebab pengaruh pendapatan dan motivasi belajar siswa didapatkan dari pengolahan dan analisis data angket yang dikelompokkan sesuai indikatornya. Faktor yang mempengaruhi pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa dari angket tersebut ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu, kondisi fisik dan psikologis siswa, motivasi belajar, dan kurangnya percaya diri. Hasil analisis faktor internal yang mempengaruhi pendapatan dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase faktor internal

No	Indikator	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1.	Kondisi fisik dan psikologis siswa	31%	Cukup Berpengaruh
2.	Minat dan motivasi belajar		
3.	Kurang percaya diri		

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa minat dan motivasi belajar, dan kurangnya percaya diri rata-rata persentasenya 31% termasuk kategori cukup berpengaruh, sehingga dapat diartikan bahwa faktor internal mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi).

Faktor eksternal yang diamati di penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu lingkungan belajar di sekolah, dukungan orang tua, dan pengaruh teman sebaya. Hasil analisis faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase faktor eksternal

No	Indikator	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1.	Lingkungan belajar di sekolah	42%	Berpengaruh
2.	Dukungan orang tua		
3.	Pengaruh teman sebaya		

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor eksternal meliputi aspek lingkungan belajar di sekolah, dukungan orang tua, dan pengaruh teman sebaya memiliki rata-rata persentasenya sebesar 42% dengan kategori "Berpengaruh". Hal ini menegaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi). Dengan demikian, terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi. Peneliti mendapatkan beberapa siswa yang orang tua berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dari 30 sampel yang peneliti gunakan ada 26 siswa yang berpendapatan rendah dengan penghasilan <Rp.500.000 dan yang berpendapatan tinggi sebanyak 4 orang siswa dengan penghasilan Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999.

Hasil analisis data yang diperoleh dari angket dan wawancara mengenai tingkat pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata Pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP Negeri 20 Sigi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kurangnya motivasi belajar. Data angket menunjukkan bahwa 30 orang siswa yang menjadi responden, sebanyak 30 siswa (100%) termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah. Rata-rata persentase motivasi belajar mencapai 36% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat rendah, dari data angket yang menandakan bahwa mayoritas siswa kelas VII mengalami kurangnya motivasi belajar dalam memahami konsep pembelajaran IPA yang diajarkan. Pengukuran tingkat motivasi belajar ini menggunakan skala *likert*, dengan pernyataan positif dan negative yang dinilai berdasarkan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Semakin rendah skor angket, semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa, sedangkan semakin tinggi skornya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.

Wawancara terbuka dilakukan dengan siswa untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Dari total 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, peneliti memilih 5 orang siswa untuk diwawancarai secara mendalam menggunakan 5 pertanyaan yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu pernyataan internal dan eksternal. Pertanyaan internal meliputi: (1) apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap motivasi Anda dalam belajar; (2) pernahkah Anda merasa kesulitan dalam belajar karena keterbatasan finansial keluarga; dan (3) apakah Anda pernah merasa kurang percaya diri dalam belajar karena perbedaan ekonomi dengan teman-teman. Sementara itu, pertanyaan eksternal terdiri dari: (1) menurut Anda apakah beasiswa atau bantuan pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar; dan (2) bagaimana orang tua Anda mendukung pendidikan Anda.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran Biologi. Siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah mengaku mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas belajar seperti buku tambahan, alat tulis, kuota internet, hingga perangkat teknologi seperti handphone. Akibatnya, mereka sering kali merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, terutama saat ada tugas daring atau ketika membutuhkan sumber belajar tambahan dari internet. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka pernah merasa minder atau kurang percaya diri saat berada di lingkungan kelas karena menyadari perbedaan kondisi ekonomi dengan teman-teman mereka yang lebih mampu secara finansial. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aswad (2018) yang mengemukakan bahwa motivasi berpengaruh positif tidak signifikan dan tingkat pendapatan

berpengaruh negatif tidak signifikan sedangkan motivasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua secara simulatah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar.

Selain itu, motivasi belajar yang rendah menjadi faktor utama, karena siswa yang tidak memiliki dorongan untuk belajar cenderung susah memahami materi yang diajarkan khususnya pada mata Pelajaran IPA. Dengan demikian, intervensi Pendidikan yang terintegrasi dapat mencapai hasil belajar yang optimal, hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Sari *et al.*, 2024) bahwa faktor internal seperti kelelahan dan kurangnya semangat belajar berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar di sekolah, dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya. Ketersediaan sumber belajar juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, dengan rata-rata 42% termasuk kategori berpengaruh. Oleh karena itu, kurangnya dukungan orang tua, pengaruh negative teman sebaya dan keterbatasan akses sumber belajar menjadi faktor eksternal yang secara nyata memperburuk motivasi belajar siswa, sehingga perlu adanya perhatian serius dari lingkungan untuk mendorong dan mendukung motivasi siswa (Lesmayani & Suprihatin, 2017).

Berdasarkan data tersebut, faktor eksternal memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan faktor internal, sehingga aspek lingkungan belajar di sekolah, dukungan orang tua dan pengaruh teman sebaya perlu mendapatkan perhatian lebih dalam mengatasi motivasi siswa. Namun, faktor internal juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa (Ma'rifatul & Witanto, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA (Biologi) kelas VII di SMP negeri 20 Sigi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami motivasi belajar yang sangat rendah. Dengan rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 36% dengan kategori motivasi belajar sangat rendah, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Biologi) juga dipengaruhi oleh faktor internal (31%) seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, serta faktor eksternal (42%) seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga dan pihak sekolah. Kombinasi kedua faktor ini menyebabkan tingkat motivasi belajar yang rendah dengan rata-rata 36%.

REKOMENDASI

Penulis merekomendasikan adanya penelitian selanjutnya untuk memperluas objek, materi, serta menggunakan metode yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman teman, guru dan kepala sekolah SMP Negeri 20 Sigi yang telah memberikan kesempatan dan bekerja sama dalam proses pengumpulan data dengan sangat baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pembahas atas bimbingannya terhadap persiapan dan pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R., Kamirullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78.

- Emda (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *In Lantanida Journal*. 5(2).
- Hardiyanti, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.
- Nikmah, L. (2023). Analisis Minset Remaja Lulusan SMA/Sederajat Yang Tidak Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Rw 3 Dusun Gununglurah Kecamatan Cilongok Banyumas. *Skripsi*.
- Nurjannah, S. L. (2014). Hubungan Antara status Sosial Ekonomi Dengan motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau. *Skripsi Psikologi*.
- Rahma Riyanda, A., & Lampung, U. (2020). Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al- Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan. 1(2).
- Saefudin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah Dasar*. 08 (03).
- Fauzi, A., Satrianto, A., & Effiyanti, T. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Aek natas kabupaten Labuhanbatu Utara.
- Mayasari, P., Hidayatul, A., Sri Dwijayanti, N., Sari, N., Korespondensi, A. (2023). Tingkat sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Anak. *Business and Accounting Education jurnal*. BAEJ, 4(1), 18-24
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kusioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sari, F. D. K., Rofidah, A. N., Kusuma, R. A., & Ramadhani, D. (2024). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 16 Surabaya. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5, 190–201.
- Lesmayani, E., & Suprihatin, S. E. Y. (2017). Faktor-faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Busana Industri di SMK Negeri 3 Magelang. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 1–10.
- Ma'rifatul, A., & Witanto, Y. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Soal PAS Semester 1 Mupel Matematika Kelas V SDN Pandansari Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Journal of Elementary Education*, 5(2), 60–70.
- Aswad, S. H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 278 Abbatireng Kabupaten Wajo. *Skripsi*.
- Sadirman, (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Joyful Learning journal*.
- Subhan, (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Orang Tua Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Azzainiyah I Randumerak Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2018/2019.
- Ardila, D. D., Fitrayati, D., & Pd, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gresik.

- Asti Kamala (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di MTs Madinatunnajah Kesultanan Menanga, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. *Skripsi*.
- Khairani, V. (2024). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap minata Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Jurusan IPS MAN 1 Kota Jambi. *Skripsi Ekonomi*.
- Pangaribuan, P. D. Y., Siahaan, A. L., & Sitorus, D. P. M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orangtua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS. *EDUKATIF :Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7347–7357.